

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Data

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, dikarenakan data yang didapatkan nantinya akan diolah dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistis. Pendekatan yang digunakan adalah kausal asosiatif yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel independen sebagai sebab dan variabel dependen sebagai akibat (Sugiyono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu area generalisasi yang melibatkan beberapa subyek atau obyek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi penelitian ini adalah pengguna aplikasi bibit yang tergabung dalam grup resmi Bibit.id di aplikasi Telegram. Sehingga populasi dalam penelitian ini terdiri dari 105.000 investor.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian tertentu dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih *representative*. Pada penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam mendapatkan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Pengguna aplikasi Bibit dan tergabung dalam grup telegram Bibit.id
2. Berusia minimal 17 tahun
3. Melakukan kegiatan investasi saham dalam tiga bulan terakhir

Untuk dapat lebih mewakili populasi, mengantisipasi terjadinya kesalahan serta agar mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti akan mengambil sampel sejumlah 200 responden.

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu investor pengguna aplikasi Bibit dan tergabung dalam grup resmi Bibit.id yang terdapat di telegram. Dengan demikian, obyek tersebut selaras dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak narasumber yang terkait.

3.4 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel independen

Variabel independen atau dapat juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan ataupun menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu, literasi keuangan (X1), *risk tolerance* (X2) dan *behavioral finance* (X3).

b. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output* atau variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan peneliti keputusan investasi saham (Y).

3.4.2 Operasionalisasi dan Pengukuran

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan	Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan tentang konsep dan lembaga keuangan secara menyeluruh, serta keterampilan untuk memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang secara maksimal (Yushita, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum keuangan • Tabungan dan pinjaman • Asuransi • Investasi
Risk Tolerance	Risk tolerance merupakan ilmu keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat variabilitas imbal hasil baik keuntungan maupun kerugian yang bersedia ditanggung oleh investor (Yunita, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Risk taker</i> • <i>Risk moderate</i> • <i>Risk aversion</i>
Behavioral Finance	Behavioral finance merupakan kelompok studi yang membahas teori-teori yang menyangkut tentang bias psikologi manusia dalam mempengaruhi sebuah keputusan keuangan (Setiawan et al., 2018).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Overconfidence</i> • <i>Representativeness</i> • <i>Herding</i> • <i>Anchoring</i> • <i>Cognitive dissonance</i> • <i>Regret Aversion</i> • <i>Gambler's fallacy</i> • <i>Mental accounting</i> • <i>Hindsight</i>
Keputusan Investasi Saham	Keputusan investasi dapat dikatakan sebagai kebijakan yang dipilih investor dengan berbagai pertimbangan berdasarkan dua atau lebih alternatif yang dengan bertujuan agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin 2010:9 dalam Yunita, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> • Return • Risk • <i>The time factor</i>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dalam bentuk kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang telah ditentukan peneliti untuk dijawab oleh responden. Pengukuran skor pertanyaan responden pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi responden terhadap fenomena atau topik yang diteliti oleh pemberi kuesioner. Adapun pengukuran skor skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Skor Skala Likert

Keterangan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya serta sejauh mana pengaruh yang diberikan. Pada penelitian ini digunakan metode *statistic* untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu teknik analisis data berupa suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sah tidaknya masing-masing komponen pada kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengukur validitas perlu membandingkan antara nilai *r*-hitung dengan nilai *r*-tabel dimana komponen dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai *r*-hitung > *r*-

tabel(Sugiyono, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau sig. = 0,05. Adapun kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig r-hitung $>$ nilai sig r-tabel, maka data yang dihasilkan dari pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Jika nilai sig r-hitung $<$ nilai sig r-tabel, maka data yang dihasilkan dari pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks atau ukuran yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang akan dilakukan. Apabila suatu instrumen beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang relatif konsisten, maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Rumus yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* melalui variasi skor butir pernyataan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Metode uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui kondisi data penelitian sehingga peneliti dapat menentukan model analisis data yang tepat. Uji asumsi klasik dilakukan pada tahap awal sebelum model regresi linear berganda dengan tujuan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal nantinya dapat digunakan dalam uji t, sedangkan jika tidak normal maka data akan dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini untuk

menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana nilai signifikansi dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian, jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan memiliki distribusi normal sedangkan, jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan teknik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen). Sehingga model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antara variabel sehingga variabel dikatakan ortogonal dimana nilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Dengan demikian, nilai *cut off* yang dapat digunakan untuk membuktikan adanya multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali Imam, 2018). Dengan artian jika varian dalam setiap pengamatan menunjukkan perubahan maka, dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipilih adalah heteroskedastisitas. Sedangkan, jika varian di setiap pengamatan tetap dan stabil, maka model regresi yang dipilih adalah homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dalam sebuah penelitian. Uji *Glejser* merupakan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *Absolute Residual* (Abs_RES). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dimana bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan positif maupun negatif antara literasi keuangan (X_1), *risk tolerance* (X_2) dan *behavioral finance* (X_3) yang bertindak sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu, keputusan investasi saham (Y). Menurut Sugiyono (2013) perumusan model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: keputusan investasi saham
α	: konstanta
X1	: literasi keuangan
X2	: <i>risk tolerance</i>
X3	: <i>behavioral finance</i>
β_1 - β_3	: koefisien regresi
ε	: tingkat kesalahan

3.6.5 Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji parsial atau uji t yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan keputusan uji t, yaitu:

- a. Melakukan perbandingan antara besarnya peluang melakukan kesalahan (nilai signifikansi) yang diperoleh dengan tingkat peluang munculnya kejadian ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Dasar pengambilan keputusan yaitu:
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak serta H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Melakukan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dasar pengambilan keputusan yaitu:
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak serta H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_1 ditolak serta H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa dinotasikan dengan (R^2) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar model regresi yang dipilih dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, dimana jika nilai signifikansi R^2 yang kecil diartikan sebagai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas, sedangkan jika nilai signifikansi R^2 mendekati angka satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian.